

Peran Psikososial Anak Guna Menumbuhkan Mekanisme Perlindungan Diri Terhadap Kekerasan Seksual: Penyuluhan Pasca Bencana Gempa

Tri Nathalia Palupi*, Nuryansyah Adijaya, Winnie Angelina, Mega Ratnasari, Dwy Ragil
Widiyanto
Universitas Borobudur, Indonesia

Abstrak

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapatkan perhatian besar dari pemerintah, masyarakat, dan semua kalangan, guna menciptakan generasi penerus bangsa yang kuat dan cerdas serta dapat membantu rencana pemerintah menciptakan generasi emas Indonesia 2045. Namun, pada kenyataannya banyak kejadian-kejadian yang dapat mengancam tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun mental, salahsatunya adalah kekerasan seksual pada anak-anak. Kekerasan seksual pada anak telah menjadi momok mengerikan karena banyak anak-anak yang kehilangan semangat belajar serta aktivitas lain bila mereka telah mengalami kekerasan seksual. Oleh karena itu, semua pihak harus bersatu padu untuk menciptakan lingkungan yang dapat memerikan rasa aman pada anak, termasuk perguruan tinggi sebagai sumbangsih keilmuan terhadap fenomena di masyarakat. Fakultas Psikologi, Universitas Borobudur bekerja sams dengan Ecpat Indomesia berkomitment berkontribusi untuk menekan tidak kekerasan seksual pada anak-anak dengan melakukan kegiatan pengaduan pada masyarakat (abdimas) di kampung Tegal Panjang dan Serambat, desa Serambat, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Abdimas tersebut menggunakan metode ceramah dan diskusi guna memberikan informasi komprehensif kepada peserta tentang kekerasan seksual pada anak-anak. Psikososial dipilih menjadi pendekatan dalam memberikan pemahaman kepada peserta terhadap kekerasan seksual pada anak-anak. Pendektan ini dipilih karena menggabungkan aspek psikologi dan sosial, peserta dapat memahami setiap informasi yang diberikan tentang kekerasan seksual pada anak secara komprehensif. Hasil yang didapatkan dari abdimas tersebut adalah lebih pahamnya peserta tentang bahaya kekerasan seksual pada anak serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk menghindari tindak kekerasan seksual tersebut. Hasil tersebut dibuktikan dengan sesi diskusi yang dilakukan tim untuk mengetahui pemahaman peserta tentang kekerasan seksual serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menghindarinya.

Abstract

Children as the next generation of a country must get great attention from government, civil society, and so on, in order to create and strong generation to realize government's plan to create Indonesia golden generation 2045. however, in the real situation, children face some threats children's physical and mental development. One of the threats is sexual violence against children. The violence has become a big problem that can lead them lose enthusiasm to learn and other activities. Therefore, all social elements must work together to create



CONTACT Tri Nathalia Palupi ✉ tri_npalupi@borobudur.ac.id

© 2023 Tri Nathalia Palupi, Nuryansyah Adijaya, Winnie Angelina, Mega Ratnasari, Dwy Ragil Widiyanto. Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

environment that can provide a sense of security for children life, including higher education as social contribution to certain phenomena. The faculty of Psychology, Borobudur University in collaboration with Ecpat Indonesia commit to contribute of suppressing sexual violence against children by carrying out community service program (abdimas) on Tegal Panjang and Serambat Villages, Serambat, Cugenang, Cianjur. Lecturing and discussing methods are used to explain some information related to sexual violence against children. Psychosocial was chosen as an approach to help participants understand all materials given. The approach combines the psychosocial and social aspects that can help participants understand all materials comprehensively. The result of the program is that the participants get valuable input about the danger of sexual violence against children and the understand what steps must be taken to prevent their children from sexual violence. The result has been proven by the discussion session conducted by the team in which the participants are able to answer all questions given and explain every single thing relate to sexual violence on children. The program gives valuable contribution to people, especially children and parents to plant their understanding toward sexual harassment toward children, so that the program should be frequently carried out to give more and more information related to sexual violence against children.

Kata Kunci: penyuluhan; kekerasan seksual; psikososial

Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara berdaulat yang melindungi seluruh rakyatnya serta memiliki kewajiban untuk menciptakan rasa aman bagi setiap golongan masyarakat termasuk anak-anak. Hal tersebut merupakan amanat Undang-undang untuk melindungi segenap tumpah darah Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak serta perlindungan negara agar dapat membantu mereka meraih cita-cita gemilang dimasa mendatang. Namun, kita sering melihat perlakuan buruk yang diterima oleh anak-anak berupa penindasan, eksploitasi, bahkan kekerasan seksual yang dapat menjadi mimpi buruk bagi kehidupan mereka, (Sari dkk., 2015). Mungkin kita sering melihat atau membaca di surat kabar tentang kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak. Namun, yang paling miris adalah terkadang perbuatan pelecehan seksual itu dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, (Al haq dkk., 2015). Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, serta semua pihak harus bersatu padu memberikan perlindungan kepada anak-anak guna mencetak generasi emas penerus bangsa. Para pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan ramah anak sehingga tercipta rasa aman dan bagi anak untuk melakukan aktivitasnya sehingga terbentuk generasi yang memiliki kualitas tinggi. Hal ini senada dengan program pemerintah menghasilkan bonus demografi yaitu meningkatnya produktivitas penduduk menyongsong Indonesia emas 2045, (Abi, 2017; Darman, 2017). Oleh karena itu, kekerasan seksual pada anak-anak harus dihilangkan sehingga Indonesia dapat memiliki generasi yang dapat diunggulkan.

Universitas Borobudur melalui fakultas psikologi berkerja sama dengan Ecpat Indonesia merasa terpanggil untuk memberikan sumbangsih guna menciptakan generasi Indonesia yang kuat dan bebas kekerasan seksual terhadap anak. Dengan mengambil peran aktif untuk menanggulangi salah satu permasalahan bangsa yaitu kekerasan seksual pada anak, Fakultas Psikologi Universitas Borobudur telah menjalankan salah satu peran utama yaitu memberikan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) dengan memberikan

penyuluhan bertema psikososial anak guna menumbuhkan mekanisme perlindungan diri terhadap kekerasan seksual. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6-8 Maret 2023 di kampung Tegal Panjang dan Serambat, desa Serambat, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Penyuluhan ini dimotori oleh akademisi Tri Nathalia Palupi, M.Psi., Psikolog, Nuryansyah Adijaya, M.Pd, Ecpat Indonesia, serta mahasiswa-mahasiswa fakultas psikologi. Kegiatan abdimas tersebut menitikberatkan pada menumbuhkan kesadaran pada diri anak-anak terhadap segala bentuk perbuatan yang dapat mengarah kepada kekerasan seksual pada anak. Palupi selaku ketua tim Abdimas mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan tentang kekerasan anak harus dilakukan secara rutin dan wajib didukung oleh semua pihak karena untuk menumbuhkan kesadaran diri pada anak terhadap kekerasan seksual bukanlah perkara mudah terlebih dengan mudahnya anak-anak mendapatkan informasi yang dapat diakses melalui internet oleh anak berupa hiburan, berita, dan sebagainya, yang tidak sesuai dengan karakteristik anak-anak sehingga dapat membahayakan mereka.

Dengan kegiatan abdimas tersebut, diharapkan anak-anak memiliki kepekaan psikososial terhadap segala kegiatan yang dapat mengarah pada kekerasan seksual serta mereka dapat segera memberi perlindungan diri atau menghindari kegiatan-kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan yang bertujuan memberi pemahaman kekerasan seksual pada anak-anak harus sering dilakukan.

Metode

Dalam melakukan kegiatan abdimas tersebut, tim pertama-tama melakukan identifikasi berbagai macam kegiatan atau perbuatan yang dapat mengarah kepada kekerasan seksual. Selanjutnya, tim memberikan materi penyuluhan dengan beberapa metode yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan secara komprehensif tentang jenis-jenis kegiatan atau perbuatan yang dapat mengarah kepada tidak kekerasan seksual pada anak serta manfaat psikososial sebagai salah langkah yang dapat digunakan untuk mencegah tindak kekerasan seksual. Psikososial dipilih sebagai pendekatan pencegahan kekerasan seksual karena pendekatan ini memadukan dua unsur; psikologi dan sosial yang dihubungkan dengan sebuah fenomena tertentu yaitu maraknya kekerasan seksual pada anak-anak, (Karomah, 2018; Novianty dkk., 2015.). Sedangkan metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan komunikasi yang lebih efektif bila ada suatu informasi yang tidak dipahami.

Hasil

Berdasarkan serangkaian yang dilakukan, tim abdimas berhasil memberikan pemahaman serta cara-cara untuk mengidentifikasi beberapa kegiatan yang dapat mengarah kepada tidak kekerasan seksual serta langkah-langkah yang harus diambil sebagai langkah antisipasi tindak kekerasan pada anak. Sebagai contoh berhati-hati kepada orang asing yang berpura-pura baik dan mengajak kesuatu tempat. Langkah yang diambil adalah dengan cara menolak atau berlari menghindari orang tersebut. Walaupun antisipasi ini dianggap sesuatu yang sudah sering dikatakan baik guru ataupun orang tua, namun tidak ada salahnya bila hal ini harus sering diulang-ulang oleh pihak lain agar anak-anak menjadi ingat sehingga tindak kekerasan seksual dapat dihindarkan. Selain itu kegiatan abdimas tersebut juga mendapatkan perhatian dan simpati peserta bukan hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua yang memiliki keinginan untuk mengetahui informasi tentang kekerasan seksual pada anak-anak dan langkah-langkah pencegahan sehingga dapat mengajarkan kepada anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang bukan hanya dihadiri oleh anak-anak, melainkan orang tua, itu menandakan bahwa kesadaran mereka

tentang edukasi kekerasan seksual pada ada menjadi hal penting. Dengan penyelenggaraan abdimas tersebut diharapkan bahwa anak-anak memiliki proteksi diri untuk mencegah dan menghindari tidak kekerasan sesual di kalangan anak.

Simpulan

Kekerasan seksual telah menjadi hal menakutkan yang menghantui kehidupan termasuk pada anak-anak. Oleh karena itu, sudah seharusnya semua Bersatu untuk menciptakan rasa aman dan mencegah tidak kekerasan seksual pada anak. Fakultas Psikologi, Universitas Borobudur bekerja sama dengan Escat Indonesia telah mengambil peranan untuk memberikan kesadaran kepada anak-anak dan orang tua bahaya kekerasan seksual dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah dan diskusi guna menumbuhkan dan menambahkan informasi mereka tentang bahaya kekerasan sesksual pada anak. Dengan kegiatan tersebut, peserta merasa kegiatan tersebut sangat berguna karena mereka menjadi tahu kegiatan atau kejadian apa saja yang dapat mengarahkan kepada tindak kekerasan seksual, serta paham cara menghindarinya sehingga tindak kekerasan seksual dapat dihindari. Antusias peserta dapat terlihat dari banyaknya peserta yang datang dan bnayaknya pertanyaan yang diberikan oleh meraka tentang kekerasan seksual pada anak.

Referensi

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90.
<https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>
- Al haq, A. F., Raharjo, S. T., & Wibowo, H. (2015). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31–36.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13233>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73–87.
<https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Karomah, W. (2018). Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Dengan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Sejak Dini. *ALAMTARA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(Vol 2 No 1 (2018): Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam), 44–50. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/233>
- Novianty, L., Sriati, A., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (n.d.). *Analisis Dukungan Psikososial yang dibutuhkan Keluarga dengan Anak yang mengalami Kekerasan Seksual Psychosocial Supports for Families of Children who have been Sexually Abused*. 3, 139–149.
- Sari, R., Nulhaqim, S. A., & Irfan, M. (2015). Pelecehan Seksual Terhadap Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–18.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13230>

Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

